# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental dalam kehidupan. Melalui pendidikan diharapkan akan lahir suatu generasi bangsa yang cerdas dan berkualitas. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab".[1]

Kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari upaya pendidikan, mengacu kepada aspirasi dan cita-cita bangsa serta berbagai aturan dan pedoman (termasuk undang-undang). Bimbingan dan konseling ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pelayanan kepada peserta didik bagi pengembangan pribadi dan potensi mereka seoptimal mungkin.[2]

Dalam kurikulum *Pedoman Bimbingan* diuraikan sebagai berikut: "Setiap jenis dan jenjang pendidikan memiliki tujuan institusional masing-masing, yang pada

---

[1]Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

[2]Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 1.

hakekatnya merupakan ciri hasil perkembangan yang optimal bagi seorang manusia Indonesia, sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Untuk mencapai perkembangan optimal itu, sekolah perlu memberikan pelayanan melalui tiga usaha pokok, yaitu: (1) pengembangan pengetahuan, sikap, dan nilai...., (2) penyelenggaraan administrasi sekolah....., (3) pemberian bantuan khusus berupa (pe)layanan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan dirinya". (Dep. P dan K, 1986, hal 1-2).

Bimbingan beroperasi dalam lingkungan pendidikan sekolah dan memusatkan pelayanannya pada peserta didik sebagai individu-individu yang harus mengembangkan kepribadiannya masing-masing dan memanfaatkan pendidikan sekolah yang mereka terima bagi perkembangan dirinya. Adanya pelayanan bimbingan di sekolah memberikan jaminan bahwa para peserta didik mendapat perhatian sebagai pribadi-pribadi yang sedang berkembang serta mendapat bantuan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan, dan masalah yang berkaitan dengan perkembangan mereka.[3]

Pelayanan bimbingan di sekolah menyentuh segala aspek kehidupan para siswa, termasuk juga didalammya masalah yang menyangkut pemilihan jurusan. Dalam kenyataannya, tidak sedikit ditemui siswa yang mengalami kesulitan dalam pemilihan jurusan.

---

[3]W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), h. 70.

Pemilihan jurusan bagi siswa merupakan hal yang mutlak terjadi pada siswa yang tengah berada di sekolah lanjutan tingkat atas. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan dengan seksama. Jangan sampai siswa memilih jurusan hanya karena ikut-ikutan teman, karena tekanan orang tua/keluarga, ataupun karena melihat gengsi dari jurusan itu sendiri, tanpa berpikir jauh kedepan kesulitan-kesulitan apa yang akan di hadapi jika jurusan yang dipilihnya kurang atau tidak sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.

Setiap tahun ajaran, banyak siswa SMA yang menghadapi masalah jurusan/program studi apa yang sebaiknya diikutinya. Sebagian siswa dapat merencanakan atau menentukan sendiri jurusan/program studi apa yang akan diambilnya. Mereka menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Namun disamping itu, banyak juga siswa yang tidak dapat membuat rencananya secara realistis. Mereka membuat rencana hanya berdasarkan atas kemauan dan keinginan, tidak menyesuaikannya dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, bahkan ada siswa-siswa yang tidak mampu membuat rencana sama sekali. Terhadap siswa-siswa yang seperti ini perlu diberikan bantuan agar mereka dapat membuat rencana-rencana dan mengambil keputusan secara bijaksana.[4]

Disinilah peran guru BK sangat diperlukan. Bagaimana guru BK bisa memberikan bantuan berupa arahan dan informasi-informasi penting mengenai jurusan yang akan dipilih, sehingga siswa benar-benar bisa mempertimbangkan dan menentukan jurusan apa yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

[4]Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 276.

Karena jika hal tersebut tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal.

Selanjutnya, Hadari Nawawi menambahkan bahwa kegiatan bimbingan dimaksudkan sebagai program yang dapat membantu siswa untuk mampu menemukan keyakinan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan sendiri (*self determination*) mengenai posisinya di kelas/sekolah dan di masyarakat, sekarang dan di masa yang akan datang.[5]

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin merupakan sekolah Model atau percontohan di Kalimantan Selatan. Kata model/percontohan tentu saja tidak serta merta ada, dengan semakin berkembangnya tuntutan peningkatan mutu madrasah, maka melalui keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tanggal 20 Februari 1998 MAN 2 Banjarmasin diproses menjadi MAN Model untuk kawasan Kalimantan Selatan, dengan nomor statistik NSM 311637202074.

Pada tanggal 25 Februari 2005 oleh Dewan Akreditasi Madrasah Propinsi Kalimantan Selatan (Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Propinsi Kalimantan) telah dilakukan Akreditasi Madrasah sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Sangat Baik/Unggul) dengan Piagam Akreditasi Madrasah Aliyah Nomor: A/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/08/2005.

---

[5]Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 42.

Terkait dengan pemilihan jurusan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin memiliki pilihan jurusan yang lebih banyak dibandingkan dengan Madrasah Aliyah lain di Banjarmasin. Pilihan jurusan tersebut yaitu: IPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Untuk jurusan Agama, baru tiga tahun terakhir ini dikembangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin karena jurusan ini termasuk jurusan baru.

Dari penjajakan yang dilakukan penulis pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, program bimbingan dan konseling telah dilaksanakan, begitu juga dengan layanan informasi dan penempatan-penyaluran untuk pemilihan jurusan. Didapatkan informasi bahwa setiap tahunnya Guru BK memberikan bimbingan kepada siswa kelas X (sepuluh) terkait dengan pemilihan jurusan. Selain itu, Guru BK juga memberikan angket yang harus diisi siswa kelas X (sepuluh) sehingga dari angket tersebut dapat dilihat potensi, bakat, dan minat siswa. Hal tersebut dibenarkan juga oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin bahwa ketika duduk di kelas X (sepuluh) Guru BK memberikan bimbingan disertai dengan angket tentang pemilihan jurusan.

Berdasarkan gambaran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menuangkannya dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul *"Korelasi Antara Kualitas Bimbingan Informasi dan Penempatan-Penyaluran dengan Efektivitas Pemilihan Jurusan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin"*.

## B. Identifikasi Masalah

Setiap siswa kelas X yang akan naik ke kelas XI pada sekolah lanjutan tingkat atas, akan menghadapi penjurusan. Dalam memilih jurusan banyak hal yang perlu dipertimbangkan dan pada kenyataannya, tidak sedikit ditemui siswa yang mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, Guru BK perlu memberikan bimbingan kepada siswa dalam pemilihan jurusan.

Dalam bimbingan dan konseling ada tujuh jenis layanan. Bimbingan yang terkait dalam pemilihan jurusan ini adalah bimbingan informasi dan penempatan-penyaluran. Penulis menjadikan bimbingan informasi dan penempatan-penyaluran sebagai sub-variabel yang akan diteliti karena:

1. Dengan adanya bimbingan informasi siswa dapat mengetahui prospek dari jurusan yang dipilihnya, profesi apa yang dapat digeluti sesuai dengan jurusannya, bagaimana konsekuensinya, dan informasi-informasi penting lainnya, sehingga siswa benar-benar mantap dalam menentukan dan menekuni jurusannya.
2. Dengan adanya bimbingan penempatan-penyaluran memberi kesempatan kepada siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, sehingga potensi, bakat dan minatnya dapat tersalurkan dengan baik dan siswa dapat mencapai perkembangan dirinya secara optimal.

## C. Rumusan Masalah

Pemilihan jurusan bukanlah sesuatu yang bisa dianggap remeh. Banyak hal yang perlu di pertimbangkan dengan bijaksana. Karena jika jurusan yang dipilih siswa tidak sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya, maka selain siswa tersebut dapat mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses belajar-mengajar pada jurusan yang ditempuhnya, dikhawatirkan juga siswa tersebut tidak dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Lebih jauh hal tersebut dapat berimplikasi besar terhadap masa depannya, baik yang berkenaan dengan pendidikan yang lebih tinggi maupun jenis pekerjaan apa yang akan digelutinya. Masalah tersebut tentu cukup urgen untuk dijadikan sebagai sebuah bahan penelitian.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi yang positif dan signifikan antara kualitas bimbingan informasi dengan efektivitas pemilihan jurusan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin?
2. Apakah ada korelasi yang positif dan signifikan antara kualitas bimbingan penempatan-penyaluran dengan efektivitas pemilihan jurusan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi yang positif dan signifikan antara kualitas bimbingan informasi dengan kualitas bimbingan penempatan-penyaluran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin?

4. Apakah ada korelasi yang positif dan signifikan antara kualitas bimbingan informasi dan penempatan-penyaluran dengan efektivitas pemilihan jurusan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin?

## D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian judul diatas, penulis merasa perlu memberikan penegasan definisi tersebut:

1. Korelasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hubungan timbal balik atau sebab akibat.[6] Dalam ilmu statistik, korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih.[7] Jadi, yang dimaksud penulis disini adalah hubungan antara kualitas bimbingan informasi dan penempatan-penyaluran dengan efektivitas pemilihan jurusan.
2. Kualitas dalam Kamus Besar bahasa Indonesia adalah mutu atau tingkat baik buruknya sesuatu.[8] Bimbingan menurut Dewa Ketut Sukardi adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang/sekelompok orang yang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (a)

---

[6]Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 595.

[7]Murdan, *Statistak Pendidikan dan Aplikasinya,* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2003), h. 121.

[8]Pusat Bahasa Depdiknas, *Op.Cit.,* h. 467.

mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) mewujudkan diri.[9] Jadi kualitas bimbingan disini maksudnya adalah bimbingan yang dapat mengarahkan siswa agar dia lebih mudah menentukan pilihan jurusan dan dapat mengambil keputusan secara tepat. Dua jenis bimbingan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian mengenai pemilihan jurusan ini yaitu bimbingan informasi dan bimbingan penempatan-penyaluran.

3. Bimbingan Informasi adalah bimbingan yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).[10] Adapun bimbingan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan informasi yang berkaitan dengan pemilihan jurusan.
4. Bimbingan Penempatan-Penyaluran adalah bimbingan yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan co-ekstra kurikuler)

---

[9]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.20

[10]Hallen A, *Bimbingan & Konseling*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal. 77.

sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadi.[11] Adapun bimbingan penempatan-penyaluran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan penempatan-penyaluran yang berkaitan dengan pemilihan jurusan.

5. Efektivitas, berasal dari kata "efektif" yang berarti tepat mengenai sasaran.[12] Efektivitas sendiri maksudnya adalah taraf sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuannya.[13] Jadi efektivitas disini maksudnya sejauh mana siswa dapat memilih jurusan dengan tepat sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya.
6. Pemilihan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan memilih.[14] Pemilihan disini maksudnya perbuatan memilih dengan mengacu pada berbagai pertimbangan, seperti nilai rapor dan sebagainya.
7. Jurusan disini maksudnya adalah bagian dari pengkajian ilmu.[15] Pengkajian ilmu yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin ada empat, yaitu IPA, IPS, Bahasa, dan Agama.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian diatas adalah suatu penelitian tentang hubungan antara kualitas bimbingan informasi dan penempatan-penyaluran

---

[11]Hallen A, *Ibid.*, h. 78.

[12]M. Sastradraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 127.

[13]Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h. 163.

[14]Pusat Bahasa Depdiknas, *Op. Cit.*, h. 874.

[15]Pusat Bahasa Depdiknas, *Ibid.*, h. 483.

yang diberikan guru pembimbing, dalam hal ini guru BK, dengan ketepatan siswa dalam memilih jurusan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin pada tahun ajaran 2009-2010.

## E. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui korelasi antara kualitas bimbingan informasi dengan efektivitas pemilihan jurusan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui korelasi antara kualitas bimbingan penempatan-penyaluran dengan efektivitas pemilihan jurusan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui korelasi kualitas bimbingan informasi dengan kualitas bimbingan penempatan-penyaluran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui korelasi antara kualitas bimbingan informasi dan penempatan-penyaluran dengan efektivitas pemilihan jurusan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

## F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian dibagi dalam dua aspek, yaitu teoritis dan guna laksana. Secara teoritis, antara lain:

1. Penelitian ini menguji teori mengenai fungsi-fungsi bimbingan informasi dan penempatan-penyaluran dalam pemilihan jurusan.
2. Penelitian ini menguji teori tentang pengaruh potensi, bakat dan minat dalam pemilihan jurusan.

Secara guna laksana, antara lain:

1. Sebagai bahan masukan kepada Guru BK dalam hal pemilihan jurusan.
2. Peningkatan mutu bagi sekolah karna dengan penempatan dan penyaluran siswa secara tepat dapat menghasilkan *output* (lulusan) yang bagus.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti lainnya pada masa akan datang yang bermaksud mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

## G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1. Anggapan Dasar

Tepat atau tidaknya siswa dalam memilih jurusan akan berimplikasi besar terhadap kehidupannya. Jika siswa dapat menentukan jurusan sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya, maka siswa tersebut dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Sebaliknya, jika siswa keliru atau tidak dapat memilih jurusan, maka dia akan mengalami kesulitan dalam proses belajar pada jurusan yang ditempuhnya, dan pengembangan dirinya pun akan kurang optimal. Oleh sebab itulah siswa memerlukan bimbingan yang cukup, sehingga dia terhindar dari pemilihan jurusan yang tidak tepat.

Berdasarkan pemikiran logis diduga bahwa kualitas bimbingan informasi dan penempatan-penyaluran yang diberikan kepada siswa berpengaruh terhadap siswa tersebut ketika ia memilih jurusan.

**2. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar dan tinjauan pustaka mengenai pemilihan jurusan, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas bimbingan informasi dengan efektivitas pemilihan jurusan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas bimbingan penempatan-penyaluran dengan efektivitas pemilihan jurusan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas bimbingan informasi dengan kualitas bimbingan penempatan-penyaluran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
d. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas bimbingan informasi dan penempatan-penyaluran dengan efektivitas pemilihan jurusan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

Makin tinggi kualitas bimbingan informasi dan penempatan-penyaluran yang diberikan pada siswa, maka makin efektif pemilihan jurusan bagi siswa.

## H. Kerangka Pemikiran

Dalam pemilihan jurusan, benar-benar harus disesuaikan dengan potensi, bakat dan minat siswa. Karena jika hal tersebut diabaikan, menurut psikologi Rostina Tongga Morito akibat yang bisa muncul adalah siswa ditempatkan pada jurusan yang belum tentu ia minati, belum tentu ia miliki potensi disana, ataupun ketidaktahuan dan keterpaksaan untuk menjalankannya. Hal tersebut tentu akan berdampak negatif terhadap siswa itu sendiri.[16] Oleh sebab itulah, siswa perlu diberikan bimbingan sehingga dia bisa memilih jurusan secara tepat.

Dalam bimbingan dan konseling ada tujuh jenis layanan, layanan yang berkenaan dengan pemilihan jurusan adalah layanan informasi serta layanan penempatan dan penyaluran. Diharapkan dengan layanan informasi yang diberikan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dan dengan adanya layanan penempatan dan penyaluran, siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.[17]

Adapun usaha yang dilakukan guru BK untuk membantu siswa dalam pemilihan jurusan yaitu bekerjasama dengan orang tua maupun pihak sekolah dalam

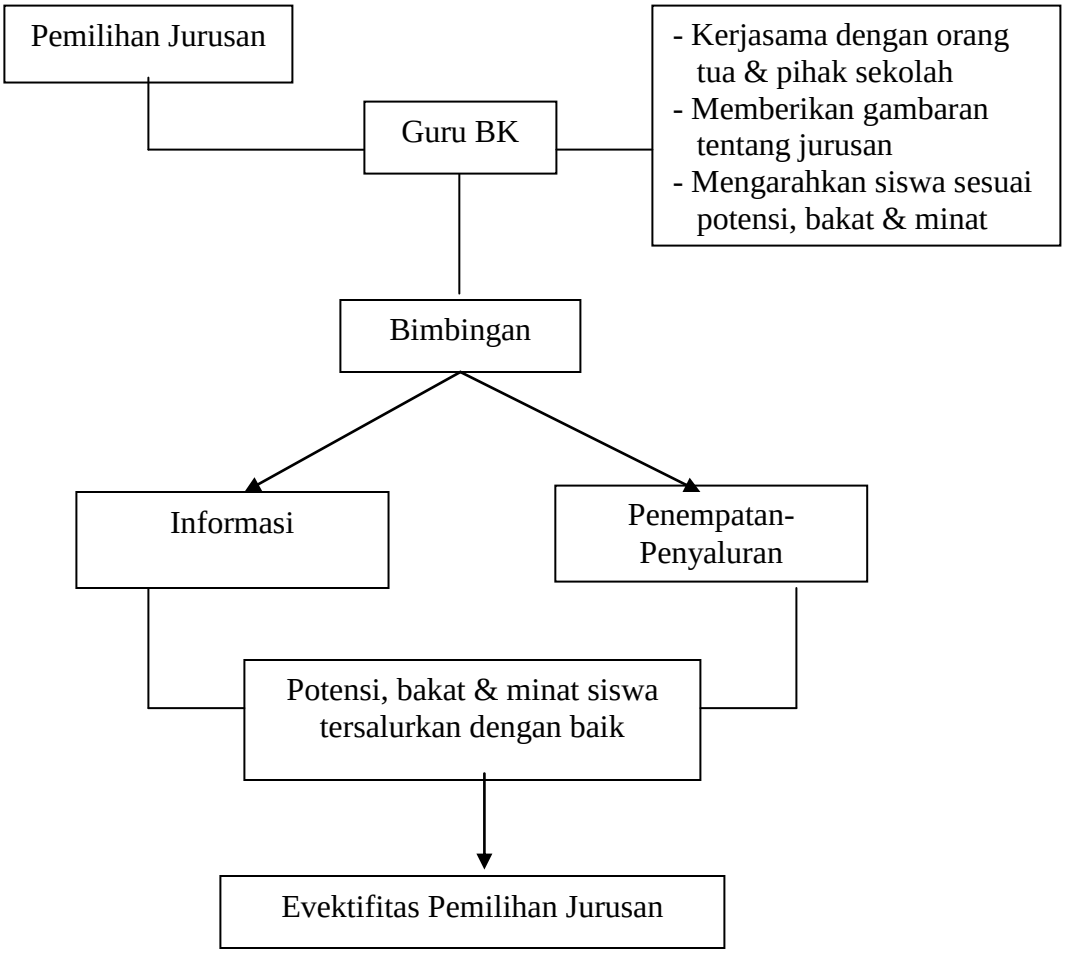
---

[16]http://ikapunya.berita.wordpress.Com/2007/06/II/Membimbing–anak–memilih–jurusan/ Diakses Selasa, 11-12-2007.

[17]Hallen A, *Op. Cit.,* h. 77-78.

memberikan bimbingan, memberikan gambaran tentang jurusan, serta mengarahkan siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya.[18]

Skema Kerangka Pemikiran




[18]http://ikapunya.berita.wordpress.Com/2007/06/II/Membimbing–anak–memilih–jurusan/ Diakses Selasa, 11-12-2007.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah; identifikasi masalah; rumusan masalah; definisi operasional; tujuan penelitian; signifikansi penelitian; anggapan dasar dan hipotesis; kerangka pemikiran; dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis tentang perlunya bimbingan informasi dan penempatan-penyaluran dalam pemilihan jurusan; parameter kualitas bimbingan informasi dan penempatan-penyaluran dalam pemilihan jurusan; pengaruh potensi, bakat, dan minat dalam pemilihan jurusan; dan usaha yang dilakukan guru BK untuk membantu siswa dalam pemilihan jurusan.

Bab III metode penelitian membahas tentang jenis, pendekatan dan metode penelitian; subjek dan objek penelitian; desain pengukuran; populasi dan sampel; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; teknik pengolahan data dan analisis data; kerangka dasar penelitian; dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian berisi pembahasan tentang gambaran umum tentang sekolah; gambaran tentang pelaksanaan BK;  penyajian data; serta analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V penutup yang berisi simpulan dan saran.